

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Generasi Z yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan yang berada di bagian timur Sungai Barito dan dilintasi oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kondisi geografis kota ini dipengaruhi oleh pasang surut air Laut Jawa yang berdampak pada sistem drainase serta membentuk karakteristik kehidupan masyarakat setempat. Sungai-sungai di Banjarmasin tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi air, tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata, perikanan, dan perdagangan. Keberadaan banyak sungai dan anak sungai yang tersebar di wilayah kota menjadikan Banjarmasin dikenal dengan sebutan "Kota Seribu Sungai", karena sejak dahulu sungai berperan penting sebagai sarana mobilitas masyarakat selain transportasi darat (Dinas Komunikasi, 2023).

Secara geografis, Kota Banjarmasin berada di wilayah selatan Provinsi Kalimantan Selatan dengan posisi astronomis antara 3°16'46"–3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40"–114°39'55" Bujur Timur. Kota ini memiliki elevasi rata-rata sekitar 0,16 meter di bawah permukaan laut serta didominasi oleh kawasan rawa dengan kondisi topografi yang cenderung datar. Karakteristik geografis tersebut menjadikan sebagian besar wilayah Banjarmasin memiliki tingkat

kerawanan yang cukup tinggi terhadap genangan air, terutama ketika terjadi pasang air yang dapat menyebabkan hampir seluruh area kota tergenang.

Kota Banjarmasin terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan Sungai Barito.

Batas-batas wilayah tersebut menunjukkan letak strategis Kota Banjarmasin sebagai salah satu pusat pemerintahan, perdagangan, dan aktivitas ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan luas wilayah Kota Banjarmasin ialah 98,37 km² yang terbagi dalam 5 kecamatan yaitu:

Tabel 4. 1

Luas Wilayah

Kecamatan	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Banjarmasin (Km ²)
Banjarmasin Selatan	38,24
Banjarmasin Timur	17,71
Banjarmasin Barat	12,97
Banjarmasin Tengah	6,72
Banjarmasin Utara	22,73

Sumber: BPS (2025)

2. Gambaran Umum Generasi Z

Generasi Z di Kota Banjarmasin yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan generasi yang lahir pada periode 1997–2012. Sebagai generasi yang

berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital yang pesat, mereka memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik karena berada di antara pengaruh modernisasi teknologi dan nilai-nilai budaya Banjar yang tetap dijunjung dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Generasi Z berdasarkan kelompok umur

Umur	Laki-laki	perempuan	Jumlah
10-14	31.003	28.719	59.722
15-19	30.384	28.085	58.469
20-24	29.642	28.418	58.060
25-29	26.644	25.256	51.900
Jumlah			228.151

Sumber: BPS 2024

Dari data tersebut menunjukkan data jumlah penduduk Generasi Z berdasarkan kelompok umur yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Namun, data terbaru yang tersedia dari BPS hanya sampai tahun 2024, di mana rentang usia Generasi Z berada pada usia 12–27 tahun. Sedangkan sekarang yaitu pada tahun 2026 terjadi penyesuaian rentang usia Generasi Z menjadi 14–29 tahun, karena penambahan usia berlangsung setiap tahunnya.

Generasi Z di Kota Banjarmasin dalam penelitian ini menunjukkan keunggulan yang sangat signifikan dalam hal adopsi dan penguasaan teknologi digital terkini dibandingkan generasi sebelumnya. Sebagai *digital native*, mereka tidak hanya sekedar menjadi konsumen pasif, melainkan pengguna aktif yang mampu mengintegrasikan teknologi modern ke dalam seluruh aspek kehidupan

sehari-hari secara natural. Keunggulan teknologi membentuk pola perilaku, cara berkomunikasi, dan interaksi social subjek penelitian di wilayah ini.

Secara Konkret, keunggulan teknologi Generasi Z di Banjarmasin terlihat dari tingginya kecakapan mereka dalam mengoperasikan berbagai platform digital mutakhir. Di sektor ekonomi dan transaksi harian, mereka memimpin peralihan menuju ekosistem finansial modern melalui penggunaan *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), dan system pembayaran *QRIS* secara massif. Dalam dunia profesional dan akademik, generasi ini sangat adaptif terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial intelligence/AI*) sebagai alat bantu produktivitas, mahir mengelola platform *e-commerce*, serta terampil dalam memproduksi konten digital kreatif untuk media social. Menariknya keunggulan digital ini tidak membuat mereka tercabut dari akar budaya lokal. Anak muda di Banjarmasin justru merevitalisasi dan mempromosikan kearifan lokal kebudayaan Banjar ke tingkat yang lebih luas, menjadikan teknologi sebagai jembatan antara modernitas global dan identitas daerah.

3. Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan berdomisili di Kota Banjarmasin. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, wilayah domisili, status responden, tingkat pengetahuan mengenai aplikasi *BYOND*, pengalaman penggunaan aplikasi *BYOND*, lama penggunaan aplikasi tersebut, serta frekuensi penggunaan *BYOND* dalam aktivitas sehari-hari.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	18	18%
Perempuan	82	82%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 82 orang atau 82% dari total sampel, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang atau 18%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

b. Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Responden berdasarkan usia

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
14–19 tahun	4	4%
20–24 tahun	82	82%
25–29 tahun	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner, 2026.

Berdasarkan karakteristik usia pada Tabel 4.4, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–24 tahun dengan jumlah 82 orang atau 82% dari total responden. Sementara itu, responden yang berusia 25–29 tahun berjumlah 14 orang atau 14%, dan responden berusia 14–19 tahun sebanyak 4 orang atau 4%. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 20–24 tahun yang merupakan bagian dari Generasi Z.

c. Berdasarkan Domisili

Berdasarkan Domisili dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Responden berdasarkan domisili

Domisili	Frekuensi	Persentase (%)
Banjarmasin Timur	47	47%
Banjarmasin Selatan	24	24%
Banjarmasin Tengah	12	12%
Banjarmasin Utara	10	10%
Banjarmasin Barat	7	7%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner, 2026.

Berdasarkan domisili responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berdomisili di Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 47 orang (47%). Selanjutnya, responden yang berdomisili di Kecamatan Banjarmasin Selatan berjumlah 24 orang (24%), Kecamatan Banjarmasin Tengah sebanyak 12 orang (12%), Kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 10 orang (10%), dan Kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 7 orang (7%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Kecamatan Banjarmasin Timur.

d. Berdasarkan Status

Berdasarkan status dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Responden berdasarkan status pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Menikah	78	78%

Sudah Menikah	22	22%
Total	100	1000%

Sumber: Data Kuesioner, 2026.

Berdasarkan status pernikahan responden, diketahui bahwa mayoritas responden berstatus belum menikah, yaitu sebanyak 78 orang (78%). Sementara itu, responden yang berstatus sudah menikah berjumlah 22 orang (22%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini belum menikah.

e. Berdasarkan Lama Penggunaan *BYOND*

Berdasarkan lama pengguna *BYOND* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Responden berdasarkan lama penggunaan

Lama Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
< 3 bulan	20	20%
4–6 bulan	16	16%
7–12 bulan	14	14%
> 1 tahun	50	50%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner, 2026.

Berdasarkan lama penggunaan aplikasi *BYOND by BSI*, mayoritas responden telah menggunakan aplikasi tersebut selama lebih dari satu tahun, yaitu sebanyak 50 orang atau 50% dari total responden. Selanjutnya, responden yang telah menggunakan aplikasi kurang dari tiga bulan berjumlah 20 orang (20%), responden dengan lama penggunaan 4–6 bulan sebanyak 16 orang (16%), dan responden dengan lama penggunaan 7–12 bulan sebanyak 14 orang (14%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang relatif panjang dalam menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*.

f. Berdasarkan Seberapa Sering Menggunakan *BYOND*

Berdasarkan seberapa sering menggunakan *BYOND* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Responden berdasarkan frekuensi penggunaan

Frekuensi Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Setiap hari	14	14%
Beberapa kali dalam seminggu	44	44%
Beberapa kali dalam sebulan	22	22%
Jarang	20	20%
Total	100	100%

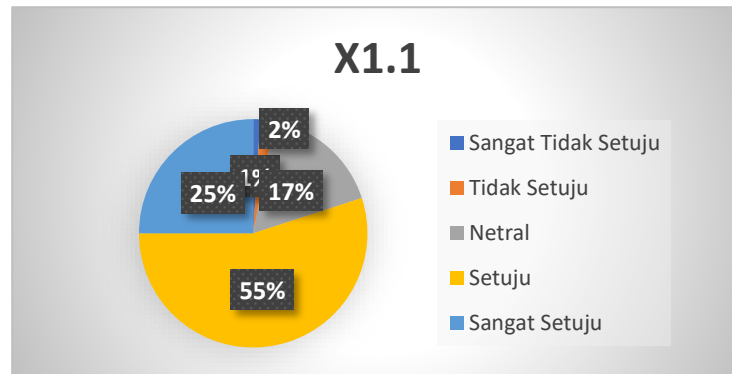
Sumber: Data Kuesioner, 2026.

Berdasarkan frekuensi penggunaan aplikasi *BYOND by BSI*, diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan aplikasi beberapa kali dalam seminggu, yaitu sebanyak 44 orang (44%). Selanjutnya, responden yang menggunakan aplikasi beberapa kali dalam sebulan berjumlah 22 orang (22%), responden yang jarang menggunakan aplikasi sebanyak 20 orang (20%), dan responden yang menggunakan aplikasi setiap hari sebanyak 14 orang (14%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup aktif menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* dalam aktivitas perbankan mereka.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden Generasi Z pengguna aplikasi *BYOND by BSI* di Kota Banjarmasin, diperoleh gambaran mengenai tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, penggunaan mobile banking *BYOND by BSI*, dan perilaku keuangan. Deskripsi masing-masing variabel disajikan berdasarkan distribusi jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian sebagai berikut.

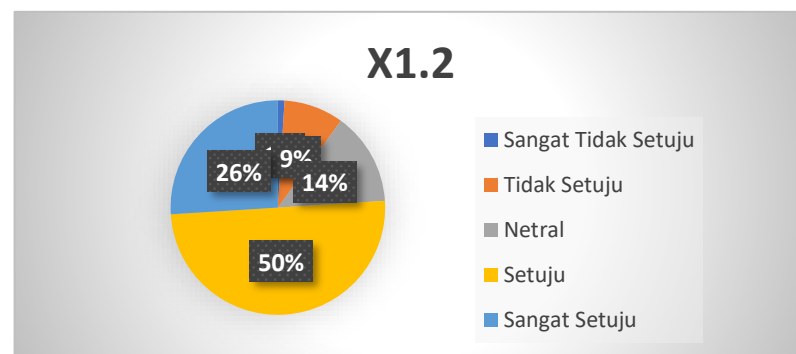
a. Pernyataan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)



Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X1.1

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

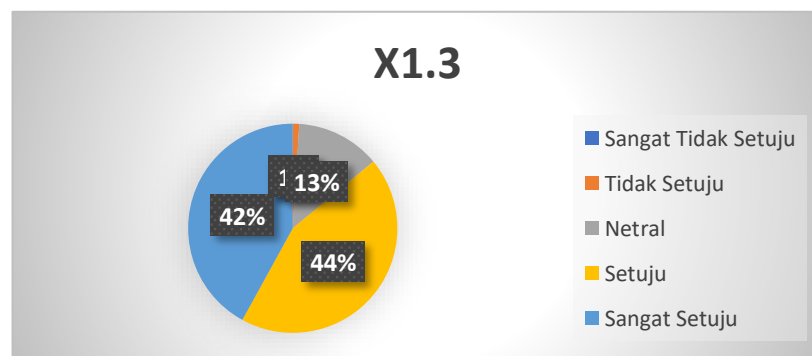
Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya mampu mengalokasikan pendapatan saya untuk berbagai kebutuhan pokok tanpa kekurangan sebelum akhir bulan*”, mayoritas responden memberikan jawaban setuju, yaitu sebanyak 55 orang (55%). Selain itu, 25 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (17%) memberikan jawaban netral, 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa mampu mengelola dan mengalokasikan pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pokok hingga akhir bulan.



Gambar 4. 2 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X1.2

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya rutin mencatat atau memantau arus kas (uang masuk dan uang keluar) melalui fitur riwayat transaksi di aplikasi BYOND*”, mayoritas responden memberikan jawaban setuju, yaitu sebanyak 50 orang (50%). Selain itu, 26 responden (26%) menyatakan sangat setuju, 14 responden (14%) memberikan jawaban netral, 9 responden (9%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan fitur riwayat transaksi pada aplikasi BYOND sebagai sarana untuk memantau dan mengelola arus kas keuangan mereka.

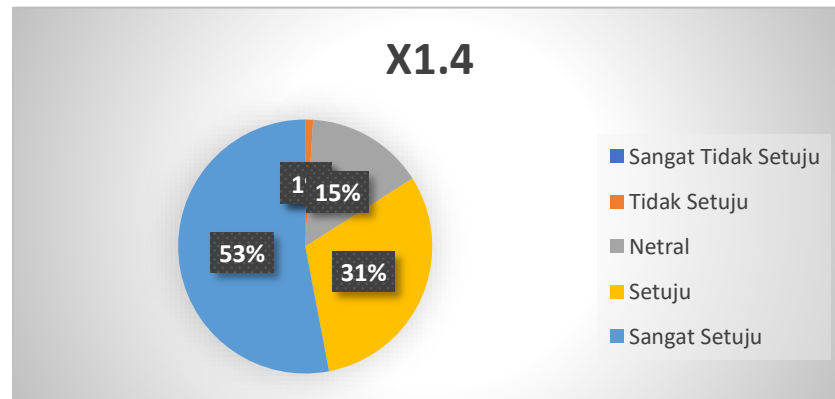


Gambar 4. 3 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X1.3

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya memahami cara menyeimbangkan pengeluaran agar tetap sesuai dengan anggaran harian yang telah saya tetapkan*”, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju, yaitu sebanyak 44 orang (44%). Selain itu, 42 responden (42%) menyatakan sangat setuju, 13 responden (13%) memberikan jawaban netral, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki

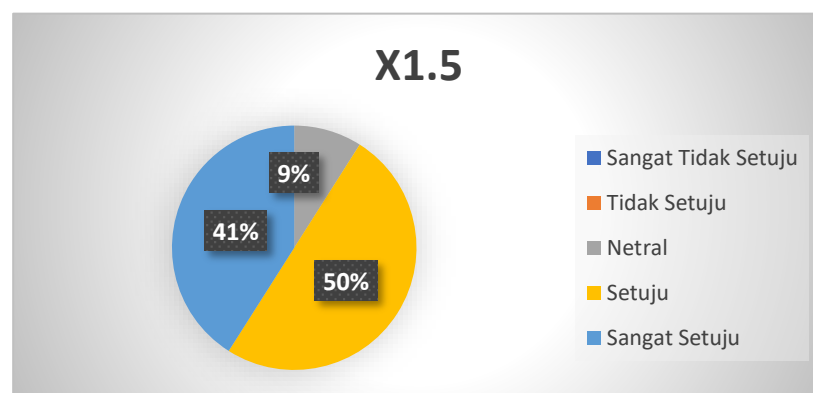
pemahaman yang baik mengenai pengelolaan pengeluaran agar tetap sesuai dengan anggaran harian yang telah direncanakan.



Gambar 4. 4 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X1.4

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

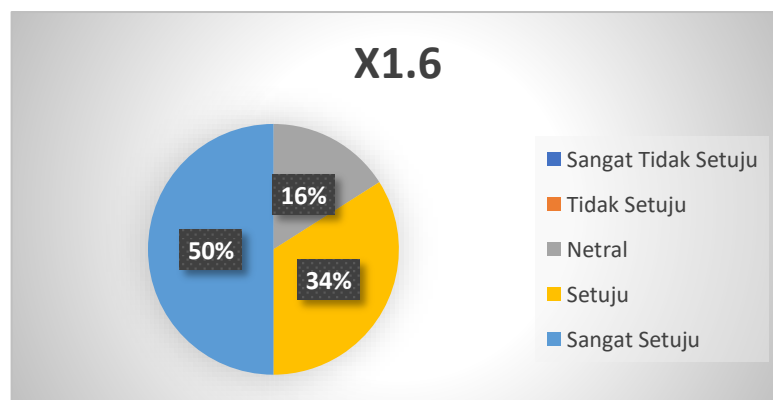
Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya menyadari bahwa menyimpan uang dalam bentuk tabungan atau aset digital di BSI lebih aman daripada menyimpannya secara tunai*”, mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju, yaitu sebanyak 53 orang (53%). Selain itu, 31 responden (31%) menyatakan setuju, 15 responden (15%) memberikan jawaban netral, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran yang tinggi mengenai keamanan penyimpanan dana dalam bentuk tabungan atau aset digital di BSI dibandingkan dengan menyimpan uang secara tunai.



Gambar 4. 5 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X1.5

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan " *Saya memahami pentingnya memisahkan tabungan untuk kebutuhan operasional dengan tabungan khusus dana darurat.*", diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 50 responden (50%). Selanjutnya, sebanyak 41 responden (41%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (9%) menyatakan netral. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa memahami pentingnya memisahkan tabungan untuk kebutuhan operasional dengan tabungan khusus dana darurat.



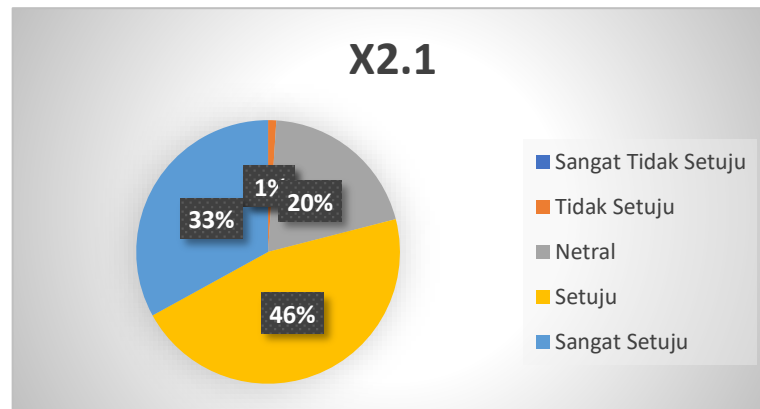
Gambar 4. 6 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X1.6

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya tahu bahwa aplikasi BYOND menyediakan fitur yang memudahkan saya dalam merencanakan keuangan sesuai prinsip syariah.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju, yaitu sebanyak 50 responden (50%). Selanjutnya, sebanyak 34 responden (34%) menyatakan setuju, 16 responden (16%) menyatakan netral. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa mengetahui bahwa

aplikasi *BYOND* menyediakan fitur yang memudahkan dalam merencanakan keuangan sesuai prinsip syariah.

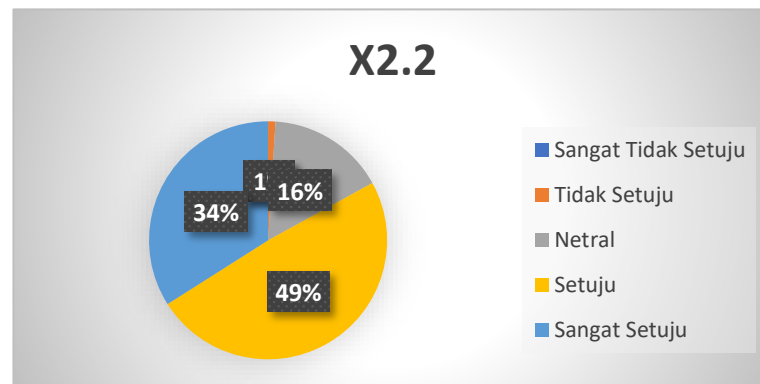
b. Pernyataan Responden Terhadap Variabel Sikap (X2)



Gambar 4. 7 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X2.1

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

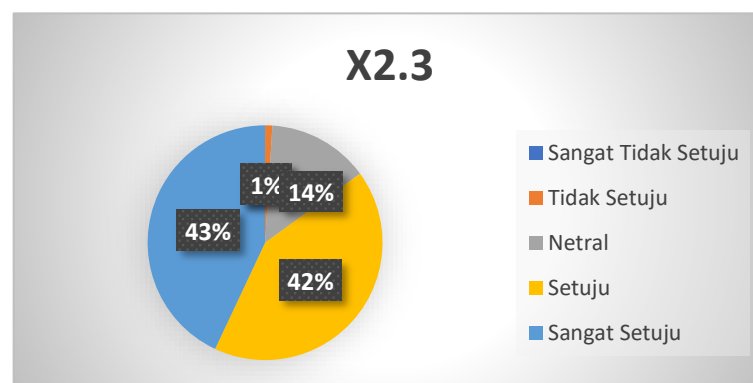
Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya memandang aplikasi BYOND sebagai alat yang sangat membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan*”, mayoritas responden memberikan jawaban setuju, yaitu sebanyak 46 orang (46%). Selain itu, 33 responden (33%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (20%) memberikan jawaban netral, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap aplikasi *BYOND* dan menganggapnya sebagai sarana yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan.



Gambar 4. 8 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X2.2

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

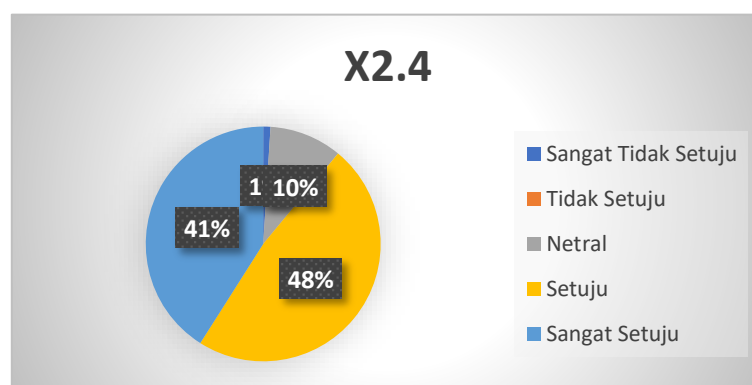
Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya cenderung memilih aplikasi yang dapat memudahkan saya mencapai target keuangan pribadi saya*”, mayoritas responden memberikan jawaban setuju, yaitu sebanyak 49 orang (49%). Selain itu, 34 responden (34%) menyatakan sangat setuju, 16 responden (16%) memberikan jawaban netral, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan untuk memilih aplikasi yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan target keuangan pribadi mereka.



Gambar 4. 9 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X2.3

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

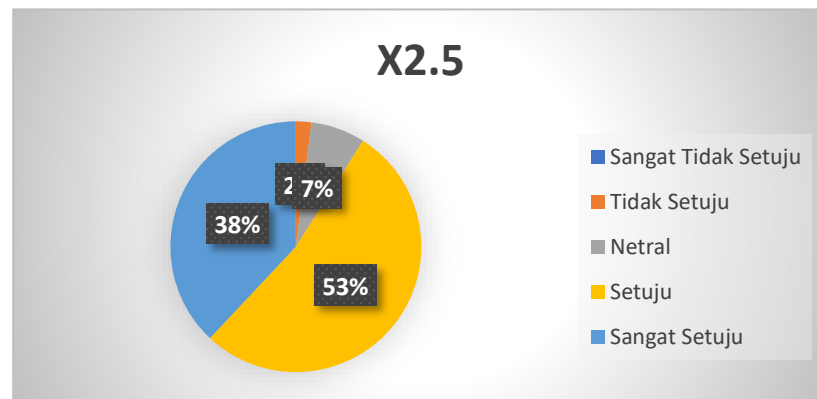
Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya merasa tenang dan tidak khawatir saat menyimpan saldo uang saya di aplikasi BYOND*”, mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju, yaitu sebanyak 43 orang (43%). Selain itu, 42 responden (42%) menyatakan setuju, 14 responden (14%) memberikan jawaban netral, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki rasa aman dan nyaman dalam menyimpan saldo uang melalui aplikasi BYOND.



Gambar 4. 10 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X2.4

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

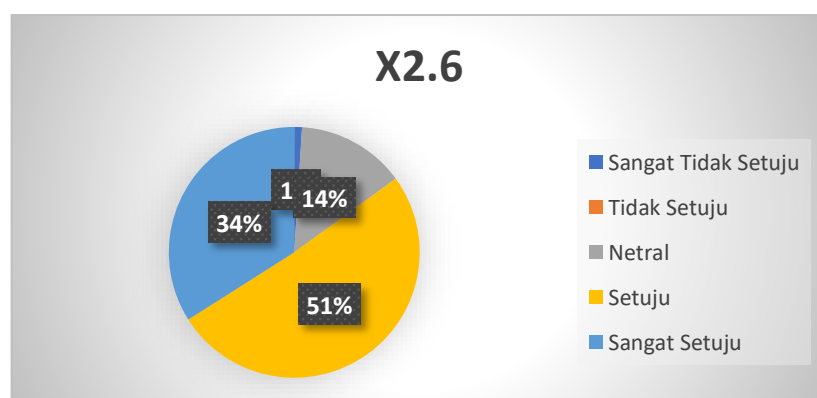
Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya merasa yakin bahwa sistem keamanan pada aplikasi BYOND mampu melindungi uang saya dari tindakan kejahatan digital*”, mayoritas responden memberikan jawaban setuju, yaitu sebanyak 48 orang (48%). Selain itu, 41 responden (41%) menyatakan sangat setuju, 10 responden (10%) memberikan jawaban netral, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan sistem keamanan aplikasi BYOND dalam melindungi dana pengguna dari berbagai risiko kejahatan digital.



Gambar 4. 11 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X2.5

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

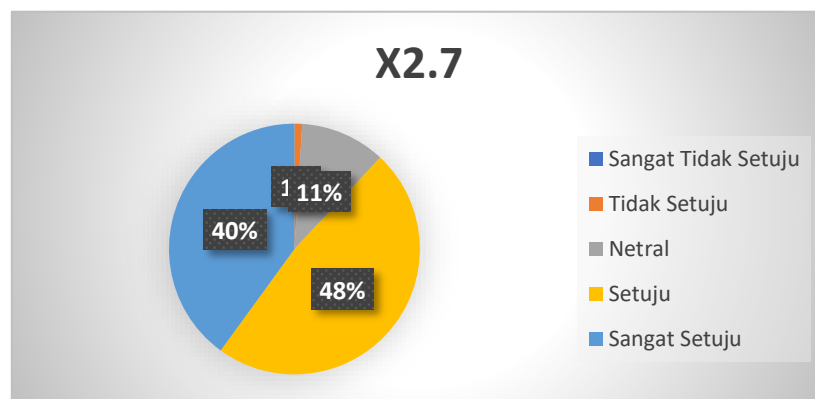
Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya merasa lebih aman bertransaksi secara digital melalui bank syariah dibandingkan membawa uang tunai dalam jumlah banyak*”, mayoritas responden memberikan jawaban setuju, yaitu sebanyak 53 orang (53%). Selain itu, 38 responden (38%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (7%) memberikan jawaban netral, dan 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa transaksi digital melalui bank syariah memberikan tingkat keamanan yang lebih baik dibandingkan membawa uang tunai dalam jumlah besar.



Gambar 4. 12 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X2.6

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

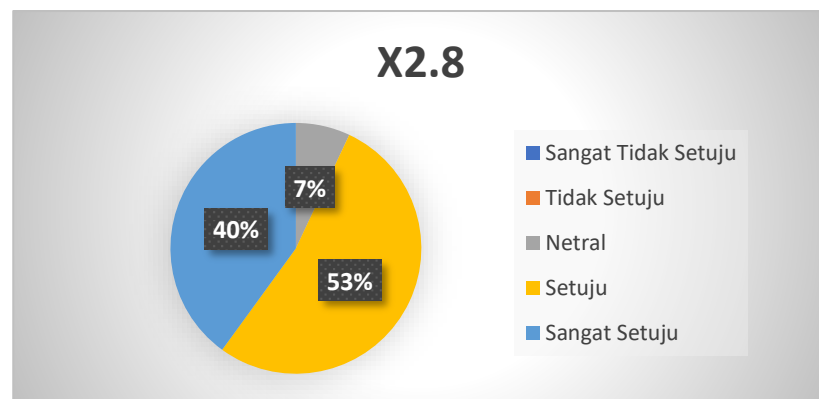
Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan “*Saya merasa perlu untuk mengevaluasi saldo dan mutasi rekening saya secara berkala agar pengeluaran tetap terkontrol*”, mayoritas responden memberikan jawaban setuju, yaitu sebanyak 51 orang (51%). Selain itu, 34 responden (34%) menyatakan sangat setuju, 14 responden (14%) memberikan jawaban netral, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya melakukan evaluasi saldo dan mutasi rekening secara rutin sebagai upaya



Gambar 4. 13 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X2.7

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan “*Saya merasa aplikasi BYOND memberikan kemudahan dalam memantau nilai kekayaan atau tabungan saya kapan pun dibutuhkan.*” diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 48 responden (48%). Selanjutnya, sebanyak 40 responden (40%) menyatakan sangat setuju, 11 responden (11%) menyatakan netral, dan 1 responden (1%) tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa aplikasi *BYOND* memberikan kemudahan dalam memantau nilai kekayaan atau tabungan saya kapan pun dibutuhkan.

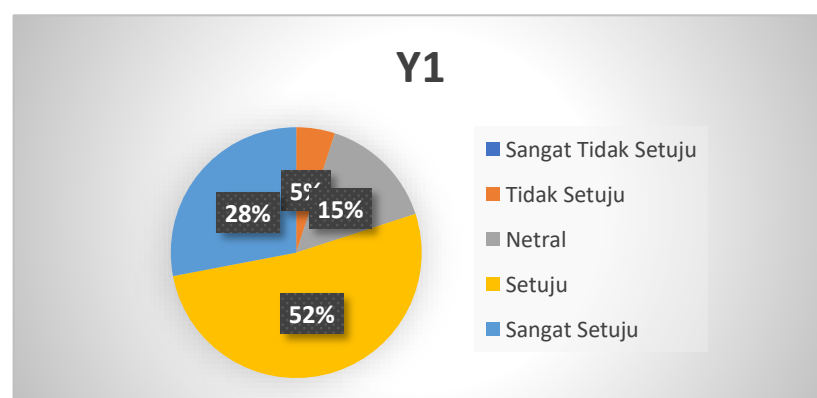


Gambar 4. 14 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel X2.8

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya menganggap bahwa memiliki akses cepat ke laporan keuangan pribadi melalui mobile banking adalah hal yang sangat penting.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 53 responden (53%). Selanjutnya, sebanyak 40 responden (40%) menyatakan sangat setuju, dan 7 responden (7%) menyatakan netral. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa memiliki akses cepat ke laporan keuangan pribadi melalui *mobile banking* adalah hal yang sangat penting.

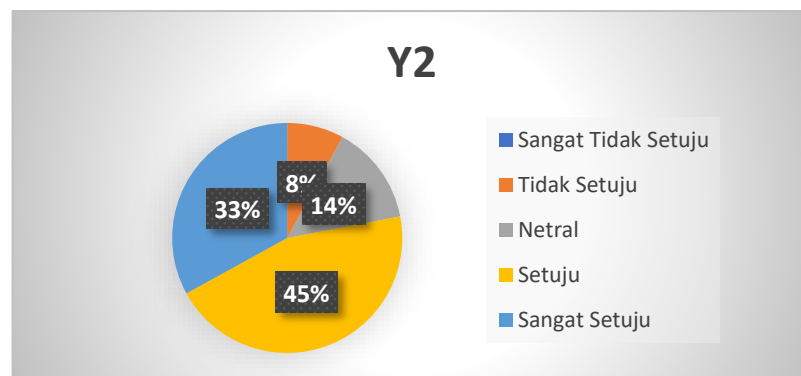
c. Pernyataan Responden Terhadap Variabel Keputusan (Y)



Gambar 4. 15 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Y1

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

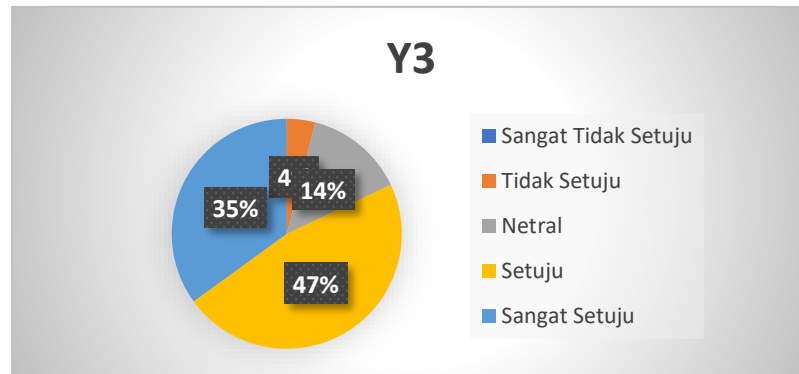
Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya menggunakan aplikasi BYOND by BSI secara rutin untuk keperluan transaksi keuangan saya.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 52 responden (52%). Selanjutnya, sebanyak 28 responden (28%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (15%) menyatakan netral, dan 5 responden (5%) menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* secara rutin untuk keperluan transaksi keuangan.



Gambar 4. 16 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Y2

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

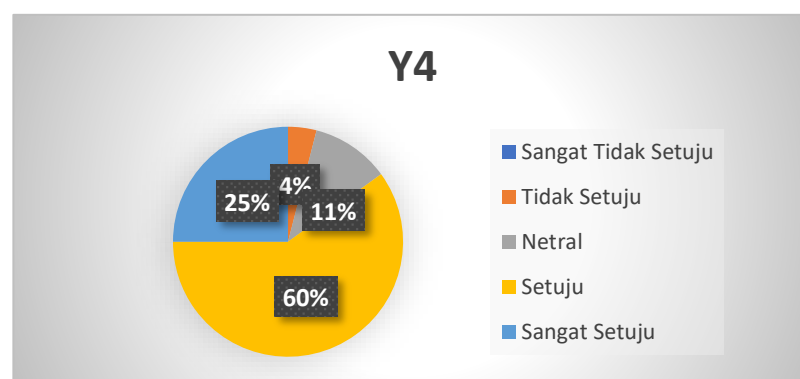
Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Aplikasi BYOND sudah menjadi sarana utama saya dalam melakukan aktivitas perbankan sehari-hari.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 45 responden (45%). Selanjutnya, sebanyak 33 responden (33%) menyatakan sangat setuju, 14 responden (14%) menyatakan netral, dan 8 responden (8%) menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa Aplikasi *BYOND* sudah menjadi sarana utama dalam melakukan aktivitas perbankan sehari-hari.



Gambar 4. 17 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Y3

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

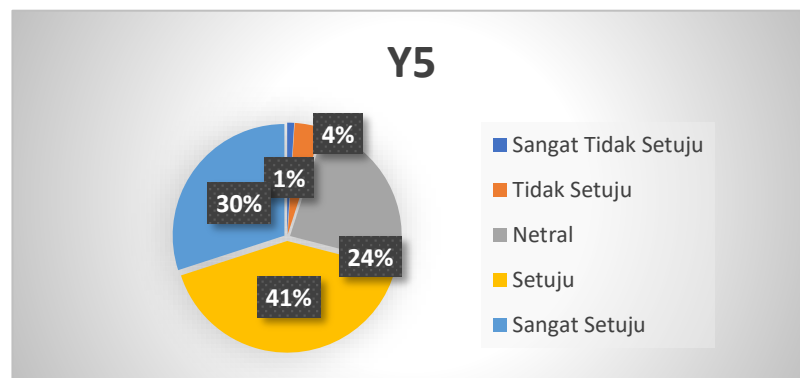
Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya selalu mengakses aplikasi BYOND setiap kali ingin melakukan transfer atau pembayaran digital.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 47 responden (47%). Selanjutnya, sebanyak 35 responden (35%) menyatakan sangat setuju, 14 responden (14%) menyatakan netral, dan 4 responden (4%) menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu mengakses aplikasi BYOND setiap kali ingin melakukan transfer atau pembayaran digital.



Gambar 4. 18 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Y4

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

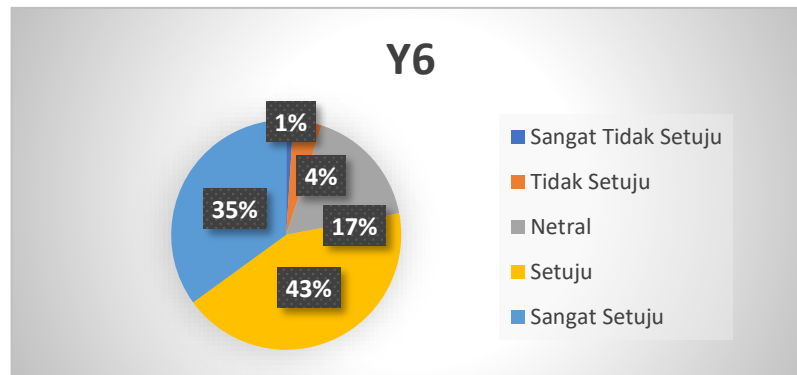
Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya berkomitmen untuk terus menggunakan layanan BYOND di masa mendatang.*" Berdasarkan hasil pengumpulan data, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju, yaitu sebanyak 60 orang atau 60% dari total responden. Selain itu, 25 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 11 responden (11%) memberikan jawaban netral, dan 4 responden (4%) menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki komitmen untuk tetap menggunakan layanan *BYOND* pada masa yang akan datang.



Gambar 4. 19 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Y5

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya tetap akan menggunakan aplikasi BYOND meskipun ada aplikasi perbankan lain yang serupa.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 41 responden (41%). Selanjutnya, sebanyak 30 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 24 responden (24%) menyatakan netral, 4 responden (4%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tetap akan menggunakan aplikasi *BYOND* meskipun ada aplikasi perbankan lain yang serupa.

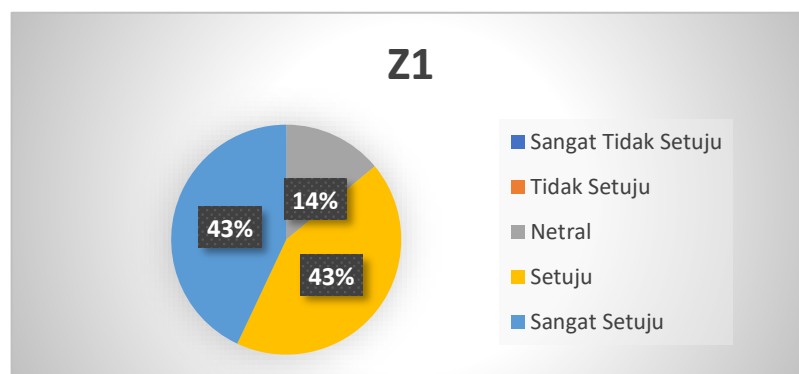


Gambar 4. 20 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Y6

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan "Saya akan terus memilih *BYOND* sebagai aplikasi utama untuk mendukung manajemen keuangan saya secara berkelanjutan." diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 43 responden (43%). Selanjutnya, sebanyak 35 responden (35%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (17%) menyatakan netral, 4 responden (4%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden akan terus memilih *BYOND* sebagai aplikasi utama untuk mendukung manajemen keuangan saya secara berkelanjutan.

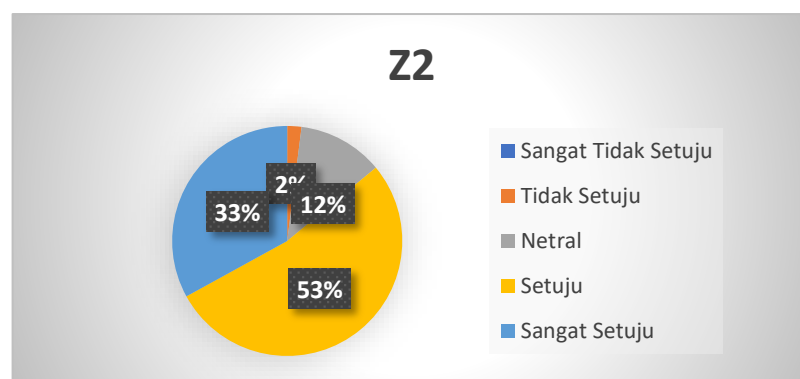
d. Pernyataan Responden Terhadap Variabel Kepercayaan (Z)



Gambar 4. 21 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Z1

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

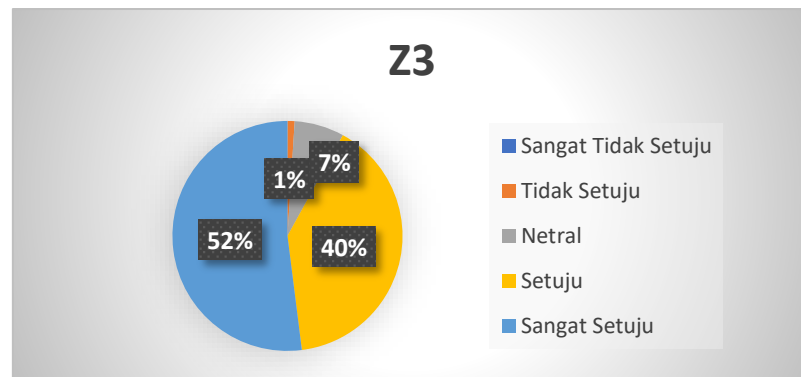
Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya percaya Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat jujur dalam mengelola transaksi keuangan saya melalui aplikasi BYOND.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 43 responden (43%). Selanjutnya, sebanyak 43 responden (43%) menyatakan sangat setuju, dan 14 responden (14%) menyatakan netral. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat jujur dalam mengelola transaksi keuangan melalui aplikasi *BYOND*.



Gambar 4. 22 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Z2

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

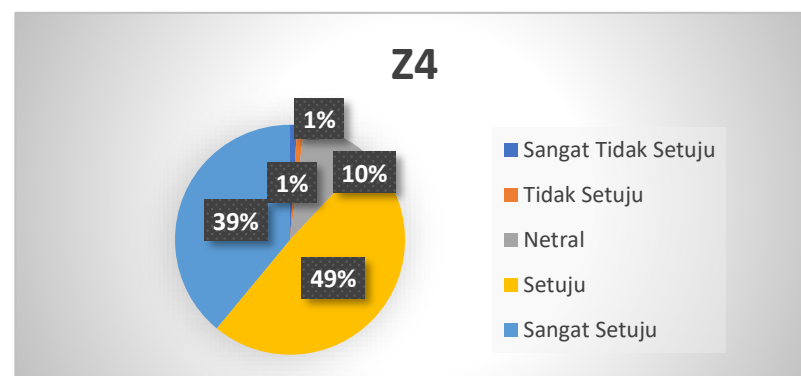
Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya merasa BSI transparan dalam memberikan informasi mengenai biaya layanan tanpa ada biaya tersembunyi yang merugikan.*" Berdasarkan hasil tanggapan responden, sebagian besar responden memilih kategori setuju, yaitu sebanyak 53 orang atau 53% dari total responden. Selanjutnya, 33 responden (33%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (12%) memberikan jawaban netral, dan 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden menilai BSI telah memberikan informasi terkait biaya layanan secara terbuka dan jelas, sehingga tidak terdapat biaya tersembunyi yang berpotensi merugikan pengguna.



Gambar 4. 23 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Z3

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

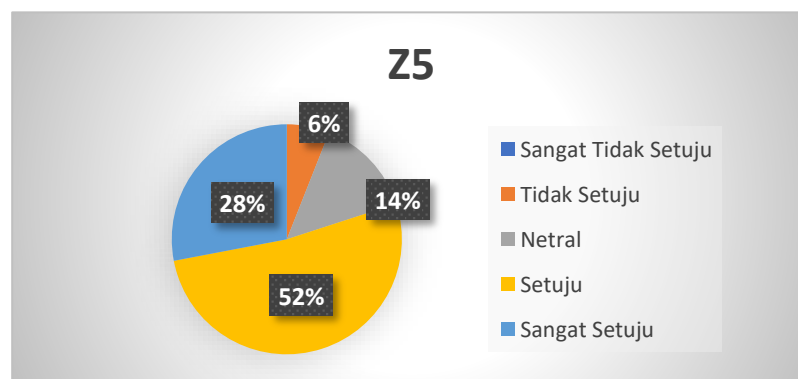
Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya yakin bahwa aplikasi BYOND benar-benar menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan janji dan akad yang disepakati.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju, yaitu sebanyak 52 responden (52%). Selanjutnya, sebanyak 40 responden (40%) menyatakan setuju, 7 responden (7%) menyatakan netral, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa yakin bahwa aplikasi *BYOND* benar-benar menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan janji dan akad yang disepakati.



Gambar 4. 24 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Z4

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya percaya BSI memiliki keahlian teknis yang sangat baik dalam mengoperasikan layanan perbankan digital.*" Berdasarkan hasil jawaban responden, mayoritas responden menyatakan **setuju**, yaitu sebanyak 49 orang (49%). Selanjutnya, 39 responden (39%) menyatakan **sangat setuju**, 10 responden (10%) memberikan jawaban **netral**, 1 responden (1%) menyatakan **tidak setuju**, dan 1 responden (1%) menyatakan **sangat tidak setuju**. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan teknis BSI dalam mengelola dan mengoperasikan layanan perbankan digital secara efektif.

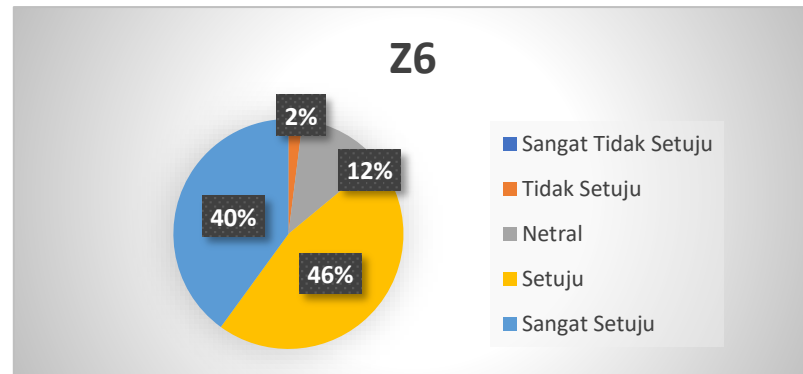


Gambar 4. 25 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Z5

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan "*Saya merasa aplikasi BYOND sangat handal dan jarang mengalami gangguan teknis (error) saat saya gunakan bertransaksi.*" diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 52 responden (52%). Selanjutnya, sebanyak 28 responden (28%) menyatakan sangat setuju, 14 responden (14%) menyatakan netral, dan 6 responden (6%) menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden

merasa aplikasi *BYOND* sangat handal dan jarang mengalami gangguan teknis (*error*) saat digunakan bertransaksi.



Gambar 4. 26 Grafik Distribusi Tanggapan Sampel Pada Variabel Z6

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis respons terhadap pernyataan “*Saya yakin bahwa sistem keamanan digital pada aplikasi BYOND telah memenuhi standar teknologi perbankan yang canggih.*” diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju, yaitu sebanyak 46 responden (46%). Selanjutnya, sebanyak 40 responden (40%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (12%) menyatakan netral, dan 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa yakin bahwa sistem keamanan digital pada aplikasi *BYOND* telah memenuhi standar teknologi perbankan yang canggih.

5. Pengujian Data Hasil Penelitian

a. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

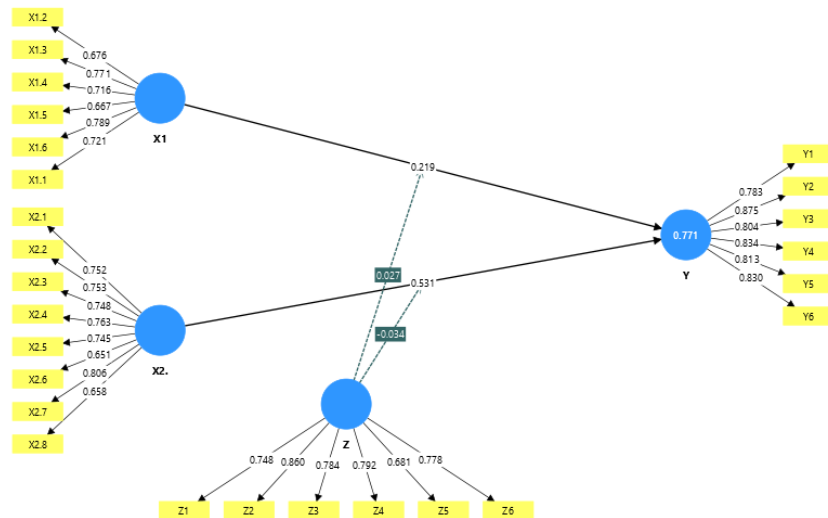
Analisis *outer model* dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang membentuknya. Model ini menunjukkan sejauh mana setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk atau variabel laten yang diukur. Oleh karena itu, pengujian *outer model* bertujuan

untuk menilai kualitas instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas, sehingga dapat dipastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk secara akurat dan konsisten sesuai dengan konsep yang diteliti (Abdillah & HM, 2015).

1) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen (*convergent validity*) digunakan untuk menilai kemampuan setiap indikator dalam merefleksikan konstruk atau variabel laten yang sama secara tepat. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk. Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* di atas 0,60, sedangkan konstruk dinilai memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk yang diukur, sehingga indikator yang digunakan dianggap telah mewakili variabel laten secara memadai.

Gambar 4. 27
Model Struktural *Outer Model*



Sumber: SmartPLS 4, Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan hasil visualisasi pemodelan pada Gambar 4.27 di atas, rincian nilai *outer loading* untuk masing-masing angket/item pernyataannya pada setiap variabel penelitian dapat disajikan secara lebih detail pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Nilai Loading Factor

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Keputusan Menggunakan (Y)	Y1	0,783	Valid
	Y2	0,875	Valid
	Y3	0,804	Valid
	Y4	0,834	Valid
	Y5	0,813	Valid
	Y6	0,830	Valid
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.1	0,721	Valid
	X1.2	0,676	Valid
	X1.3	0,771	Valid

	X1.4	0,716	Valid
	X1.5	0,667	Valid
	X1.6	0,789	Valid
Sikap (X2)	X2.1	0,752	Valid
	X2.2	0,753	Valid
	X2.3	0,748	Valid
	X2.4	0,763	Valid
	X2.5	0,745	Valid
	X2.6	0,651	Valid
	X2.7	0,806	Valid
	X2.8	0,658	Valid
Kepercayaan (Z)	Z1	0,748	Valid
	Z2	0,860	Valid
	Z3	0,784	Valid
	Z4	0,792	Valid
	Z5	0,681	Valid
	Z6	0,778	Valid

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.9, seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai loading factor yang telah melampaui batas minimum yang dipersyaratkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukurnya dengan baik. Oleh karena itu, indikator-indikator yang membentuk variabel Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap (X2), Kepercayaan (Z), dan Keputusan Menggunakan (Y) dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang ditetapkan.

Tabel 4. 10 Nilai AVE

Variabel	Nilai (AVE)	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,525	Valid
Sikap (X2)	0,542	Valid
Keputusan (Y)	0,678	Valid
Kepercayaan (Z)	0,601	Valid

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai AVE yang melebihi ambang batas 0,50. Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) memiliki nilai AVE sebesar 0,525, Sikap (X2) sebesar 0,542, Keputusan (Y) sebesar 0,678, dan Kepercayaan (Z) sebesar 0,601. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat validitas konvergen yang baik, sehingga seluruh variabel dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model penelitian

2) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan melalui metode cross loading dilakukan dengan membandingkan nilai loading setiap indikator pada konstruk yang diukurnya dengan nilai loading indikator tersebut pada konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila nilai loading terhadap konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan nilai loading terhadap konstruk lain dalam model. Hasil analisis data menggunakan algoritma SmartPLS 4 untuk pengujian cross loading disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 11

Nilai Cross Loading

Item	X1	X2	Y	Z	KET
X1.1	0,721	0,451	0,545	0,495	VALID
X1.2	0,676	0,504	0,586	0,441	VALID
X1.3	0,771	0,567	0,609	0,557	VALID
X1.4	0,716	0,589	0,507	0,505	VALID

X1.8	0,667	0,502	0,435	0,433	VALID
X1.9	0,789	0,647	0,559	0,534	VALID
X2.1	0,606	0,752	0,688	0,575	VALID
X2.2	0,559	0,753	0,653	0,584	VALID
X2.3	0,577	0,748	0,656	0,630	VALID
X2.4	0,600	0,763	0,647	0,649	VALID
X2.5	0,494	0,745	0,547	0,490	VALID
X2.6	0,466	0,651	0,538	0,526	VALID
X2.7	0,587	0,806	0,746	0,678	VALID
X2.8	0,512	0,658	0,500	0,536	VALID
Y1	0,589	0,648	0,783	0,575	VALID
Y2	0,634	0,598	0,875	0,680	VALID
Y3	0,574	0,588	0,804	0,615	VALID
Y4	0,613	0,621	0,834	0,653	VALID
Y5	0,599	0,553	0,813	0,616	VALID
Y6	0,641	0,587	0,830	0,665	VALID
Z1	0,460	0,601	0,546	0,748	VALID
Z2	0,547	0,616	0,622	0,860	VALID
Z3	0,578	0,648	0,625	0,784	VALID
Z4	0,560	0,620	0,587	0,792	VALID
Z5	0,535	0,586	0,609	0,681	VALID
Z6	0,492	0,575	0,588	0,778	VALID

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.11, seluruh indikator yang membentuk variabel Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap (X2), Keputusan Menggunakan (Y), dan Kepercayaan (Z) menunjukkan nilai cross loading yang paling tinggi pada konstruk masing-masing dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya.

Sebagai contoh, indikator X1.1 memiliki nilai *cross loading* sebesar 0,721 pada variabel Pengetahuan Keuangan (X1). Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya terhadap variabel Sikap (X2) sebesar 0,451, Keputusan Menggunakan (Y) sebesar 0,545, dan Kepercayaan (Z) sebesar 0,495. Pola yang sama juga terlihat pada seluruh

indikator lainnya, dimana setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabelnya masing-masing dengan baik dan dapat membedakan konstruk yang diukur dari konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan nilai *cross loading* dan dinyatakan valid untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

3) Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator dalam suatu variabel mampu menunjukkan konsistensi dan keandalan dalam mengukur konstruk penelitian. Dalam analisis menggunakan SmartPLS 4, evaluasi reliabilitas dilakukan melalui dua indikator utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut berada di atas 0,70. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang diperoleh, maka semakin kuat pula konsistensi internal indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Hasil ekstraksi data pengujian keandalan instrumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan keuangan (X1)	0,823	0,818	RELIABEL

Sikap (X2)	0,886	0,879	RELIABEL
Keputusan (Y)	0,909	0,905	RELIABEL
Kepercayaan (Z)	0,867	0,866	RELIABEL

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.12, seluruh variabel laten dalam penelitian ini menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang melebihi 0,70. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap indikator yang digunakan telah memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur masing-masing konstruk penelitian.

b. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana model yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

1) Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada suatu model penelitian. Klasifikasi nilai R^2 dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 0,67 yang menunjukkan tingkat kuat, 0,33 kategori sedang, dan 0,19 kategori lemah. Semakin tinggi nilai R^2 yang diperoleh, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Adapun hasil pengujian nilai

R-Square dalam penelitian ini yang diolah menggunakan SmartPLS 4 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Nilai *R-square*

Variabel Dependen	Nilai <i>R-square</i>	Keterangan
Y	0,771	Kuat

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.15, variabel Keputusan Menggunakan *BYOND* by BSI memiliki nilai *R-square* sebesar 0,771. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat karena melebihi 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 77,1% variasi pada variabel Keputusan Menggunakan dapat dijelaskan oleh Pengetahuan Keuangan, Sikap, Kepercayaan, serta interaksi moderasi antar variabel, sedangkan sisanya sebesar 22,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

2) *F-Square (Effect size)*

Pengujian nilai ukuran efek (*effect size* atau F^2) dilakukan untuk mengukur kontribusi spesifik serta besarnya dampak dari setiap variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen secara parsial dalam model struktural. Nilai (F^2) ini menunjukkan seberapa besar perubahan koefisien determinasi (R^2) ketika suatu variabel bebas dikeluarkan dari model. Berdasarkan metodologi PLS-SEM, kekuatan efek parsial dikelompokkan menjadi tiga tingkatan: nilai 0,02 mengindikasikan efek kecil (*small effect*), 0,15

mengindikasikan efek sedang (*medium effect*), dan 0,35 ke atas mengindikasikan efek besar (*large effect*). Sebaliknya, nilai (F^2) di bawah 0,02 menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak memiliki dampak atau kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan algoritma SmartPLS 4 terkait nilai *f-Square* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Pengujian Nilai *f-Square* (*Effect size*)

Variabel	Y	Keterangan
X1	0,087	Efek kecil
X2.	0,344	Efek sedang
Z x X1	0,002	Tidak ada efek
Z x X2.	0,002	tidak ada efek

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2026)

Berdasarkan rincian kontribusi nilai *f-Square* pada tabel 4.16 di atas, analisis mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap Keputusan Menggunakan (Y) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) menunjukkan nilai *f-Square* sebesar 0,087, yang berarti variabel ini memiliki kontribusi dalam kategori efek kecil (*small effect*) terhadap pembentukan variabel Keputusan Menggunakan (Y).
- b) Variabel Sikap (X2) memiliki nilai *f-Square* sebesar 0,344. Angka ini berada di antara rentang 0,15 dan 0,35, yang menunjukkan bahwa variabel Sikap memberikan kontribusi dalam kategori efek sedang (*medium effect*) yang kuat

(mendekati efek besar) terhadap pembentukan variabel Keputusan Menggunakan (Y).

- c) Variabel Z x X1 dan Z x X2 sama sama memperoleh nilai *f-Square* sebesar 0,002. Angka ini berada di bawah ambang batas 0,02, yang menunjukkan bahwa interaksi Z x X1 dan Z x X2 tidak memberikan kontribusi atau tidak memiliki efek (*no effect*) terhadap pembentukan variabel Keputusan Menggunakan (Y).

3) Pengujian Hipotesis dan Moderasi

Tahap inti dari evaluasi model struktural (*inner model*) adalah pengujian hipotesis dan efek moderasi yang berfungsi untuk membuktikan dugaan teoretis penelitian. Dalam SmartPLS 4, pengujian signifikansi hubungan antar-konstruksi menerapkan metode *bootstrapping* untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficients*). Pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada nilai *T-statistics* dan *P-values*. Menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua arah (*two-tailed test*), hipotesis diterima atau dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai *T-statistics* $> 1,96$ dan *P-values* $< 0,05$. Jika hasil tidak memenuhi ambang batas tersebut, maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan efek moderasi dirangkum di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 15

Hasil Pengujian Hipotesis dan Moderasi

Variabel independent/Moderasi	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
X1 -> Y	0.219	2.570	0.010	Hipotesis Diterima
X2 -> Y	0.531	5.522	0.000	Hipotesis Diterima
Z x X1 -> Y	0.027	0.305	0.760	Hipotesis Ditolak
Z x X2 -> Y	-0.034	0.346	0.729	Hipotesis Ditolak

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil ekstraksi data empiris pada tabel 4.17 di atas, analisis mendalam dan interpretasi untuk setiap pengujian hubungan variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) Terhadap Keputusan (Y)

Hasil Pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa koefisien jalur (*original sample*) untuk hubungan X1 terhadap Y bernilai positif sebesar 0,219. Nilai *T-Statistics* yang diperoleh adalah sebesar 2,570, yang mana angka ini lebih besar dari 1,96 ($2,570 > 1,96$). Sejalan dengan hasil tersebut, nilai *P-Values* menunjukkan angka 0,010, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05 ($0,10 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Y, sehingga hipotesis pertama di dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

b) Analisis Pengaruh Sikap (X2) Terhadap Keputusan (Y)

Berdasarkan hasil kalkulasi model structural, hubungan antara X2 terhadap Y memiliki nilai koefisien arah positif sebesar 0,531. Hasil uji statistic menunjukkan nilai *T-Statistics* sebesar 5,522, yang berarti melampaui batas minimal 1,96 ($5,552 > 1,96$). Nilai *P-Values* juga tercatat sebesar 0,000, memenuhi syarat signifikansi karena lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Y, sehingga hipotesis kedua di dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

c) Analisis Variabel Moderasi Kepercayaan (Z) Pada Hubungan Pengetahuan Keuangan (X1) Terhadap Keputusan (Y)

Berdasarkan hasil kalkulasi efek interaksi, hubungan moderasi Z x X1 terhadap Y memiliki nilai koefisien sebesar 0,027. Hasil uji statistic menunjukkan nilai *T-Statistics* sebesar 0,305, yang berarti tidak mampu melampaui batas minimal 1,96 ($0,305 < 1,96$). Nilai *P-Values* juga tercatat sebesar 0,760, yang berada jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05 ($0,760 > 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa Z tidak mampu memoderasi hubungan antara X1 terhadap Y, sehingga hipotesis ketiga di dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

d) Analisis variabel Moderasi Kepercayaan (Z) Pada Hubungan Sikap (X2) terhadap Keputusan (Y)

Hasil pengujian efek interaksi menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk hubungan moderasi $Z \times X_2$ terhadap Y bernilai negative sebesar -0,034. Nilai *T-Statistics* yang diperoleh Adalah sebesar 0,346, yang mana angka ini lebih kecil dari 1,96 ($0,346 < 1,96$). Sejalan dengan hasil tersebut, nilai *P-Values* menunjukkan angka 0,729, yang berada jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05 ($0,729 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Z tidak mampu memoderasi hubungan antara X_2 terhadap Y , sehingga hipotesis keempat di dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan serangkaian pengujian data pada model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) menggunakan aplikasi SmartPLS 4 yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian ini akan dilakukan pembahasan secara lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengujian sekaligus menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan (X_1) dan Sikap (X_2) terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND by BSI (Y) pada Generasi Z di Kota Banjarmasin. Selain itu, pembahasan juga difokuskan pada peran Kepercayaan (Z) sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap

terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi BYOND by BSI pada Generasi Z di banjarmasin.

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by BSI* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,219 dengan nilai *T-Statistics* sebesar 2,570 dan *P-Values* sebesar 0,010. Nilai *T-Statistics* tersebut lebih besar dari 1,96 ($2,570 > 1,96$) serta nilai *P-Values* lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by BSI* (Y). Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan responden, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*.

(Lusardi & Mitchell, 2014) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional dan efektif dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan rendah. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, seseorang akan lebih mudah memahami berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia sehingga dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangannya. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan, termasuk layanan perbankan digital.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan yang terbentuk dari informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai suatu layanan, maka semakin positif pula persepsinya terhadap layanan tersebut sehingga meningkatkan kecenderungan untuk menggunakannya. Generasi Z yang memahami manfaat dan fungsi layanan perbankan digital akan lebih mudah menerima inovasi teknologi keuangan dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Generasi Z sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh di era digital cenderung memanfaatkan teknologi keuangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Pengetahuan yang memadai mengenai penggunaan aplikasi perbankan digital memberikan rasa yakin kepada pengguna dalam melakukan berbagai transaksi secara mandiri. Oleh karena itu, semakin baik tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka mengambil keputusan untuk menggunakan *BYOND by BSI*.

2. Pengaruh Sikap (X2) terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi *BYOND by BSI* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,531 dengan nilai *T-Statistics* sebesar 5,522 dan *P-Values* sebesar 0,000. Nilai *T-Statistics* tersebut lebih besar dari 1,96 ($5,522 > 1,96$), sedangkan nilai *P-Values* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini

menunjukkan bahwa Sikap (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by BSI* (Y). Dengan demikian, H0 ditolak dan H2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,531 yang lebih tinggi dibandingkan nilai koefisien jalur pengetahuan keuangan sebesar 0,219. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan Generasi Z untuk menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang, menilai, dan mengevaluasi aplikasi tersebut dibandingkan tingkat pengetahuan keuangan yang mereka miliki.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), sikap merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang. Semakin positif sikap seseorang terhadap suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan perilaku yang dimaksud. Oleh karena itu, sikap positif terhadap aplikasi *BYOND by BSI* akan meningkatkan keputusan pengguna untuk memanfaatkan layanan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, sikap positif terhadap aplikasi *BYOND* mampu mendorong Generasi Z untuk mengambil Keputusan menggunakan aplikasi tersebut meskipun tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki berbeda-beda.

Sikap dalam penelitian ini mencerminkan orientasi terhadap keuangan pribadi, keamanan uang, dan kemampuan dalam menilai kondisi keuangan

pribadi. Ketika responden memiliki pandangan yang positif terhadap aplikasi *BYOND by BSI*, seperti merasa aplikasi mudah digunakan, aman, praktis, dan mampu membantu pengelolaan keuangan, maka akan terbentuk kecenderungan yang lebih kuat untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan aplikasi *BYOND* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor afektif (sikap) dibandingkan faktor kognitif (pengetahuan). Dengan kata lain, meskipun Generasi Z memiliki pengetahuan keuangan yang baik, Keputusan untuk menggunakan *BYOND* lebih ditentukan oleh bagaimana mereka memandang, menilai, dan merasakan manfaat aplikasi tersebut. Semakin positif sikap yang dimiliki terhadap aplikasi *BYOND*, maka semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakannya.

3. Pengaruh Kepercayaan (Z) dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by BSI* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,027 dengan nilai *T-Statistics* sebesar 0,305 dan *P-Values* sebesar 0,760. Nilai *T-Statistics* tersebut lebih kecil dari 1,96 ($0,305 < 1,96$), sedangkan nilai *P-Values* lebih besar dari 0,05 ($0,760 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Kepercayaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by BSI* (Y). Dengan demikian, H0 diterima dan H3 ditolak.

Tidak signifikkannya peran kepercayaan sebagai variabel moderasi pada hubungan pengetahuan keuangan terhadap Keputusan menggunakan *BYOND by*

BSI dapat disebabkan oleh karakteristik Generasi Z yang merupakan generasi (*digital native*) dan telah terbiasa menggunakan berbagai layanan berbasis teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi tersebut, Keputusan penggunaan aplikasi perbankan digital cenderung lebih dipengaruhi oleh kemampuan memahami layanan dan manfaat yang ditawarkan dibandingkan tingkat kepercayaan yang dimiliki terhadap penyedia layanan. Selain itu, sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI telah memiliki tingkat kepercayaan yang relative tinggi di kalangan Masyarakat sehingga variasi tingkat kepercayaan antar responden menjadi kecil. Kondisi ini menyebabkan kepercayaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Keputusan menggunakan aplikasi *BYOND* by BSI.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori kepercayaan yang dikemukakan oleh (Morgan, R.M., & Hunt, 1994), yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan faktor penting dalam membangun dan memperkuat hubungan antara konsumen dengan penyedia layanan. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan tidak terbukti mampu memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan menggunakan aplikasi *BYOND* by BSI. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik cenderung tetap memutuskan menggunakan aplikasi *BYOND* berdasarkan pemahaman dan penilaian mereka terhadap manfaat layanan tersebut, terlepas dari tingkat kepercayaan yang dimiliki terhadap aplikasi maupun lembaga penyedia layanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*. Artinya, tingkat kepercayaan responden terhadap Bank Syariah Indonesia tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap pengaruh pengetahuan keuangan dalam membentuk keputusan penggunaan aplikasi *BYOND by BSI*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi tetap akan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* berdasarkan pemahaman yang dimilikinya, terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat kepercayaan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan yang baik telah cukup untuk mendorong seseorang memahami manfaat, fungsi, dan kegunaan aplikasi sehingga keputusan penggunaan lebih banyak dipengaruhi oleh pengetahuan tersebut dibandingkan faktor kepercayaan.

Selain itu, karakteristik Generasi Z yang terbiasa dengan perkembangan teknologi digital memungkinkan mereka lebih fokus pada kemudahan penggunaan, fitur layanan, dan manfaat aplikasi dibandingkan pertimbangan kepercayaan sebagai faktor penguat hubungan. Hal ini menyebabkan kepercayaan tidak mampu memberikan kontribusi tambahan yang signifikan terhadap hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan penggunaan aplikasi *BYOND by BSI*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai effect size (*f-square*) pada variabel moderasi $Z \times X1$ yang hanya sebesar 0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa efek moderasi yang dihasilkan sangat kecil bahkan mendekati tidak ada

efek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*.

4. Pengaruh Kepercayaan (Z) dalam Memoderasi Pengaruh Sikap (X2) terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by BSI* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar -0,034 dengan nilai *T-Statistics* sebesar 0,346 dan *P-Values* sebesar 0,729. Nilai *T-Statistics* tersebut lebih kecil dari 1,96 ($0,346 < 1,96$), sedangkan nilai *P-Values* lebih besar dari 0,05 ($0,729 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Kepercayaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Sikap (X2) terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by BSI* (Y). Dengan demikian, H0 diterima dan H4 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori kepercayaan (Morgan, R.M., & Hunt, 1994) yang menyatakan bahwa kepercayaan berperan penting dalam memperkuat hubungan antara konsumen dan penyedia layanan. Dalam penelitian ini, kepercayaan tidak terbukti mampu memperkuat pengaruh sikap terhadap keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*. Dengan kata lain, sikap positif yang dimiliki Generasi Z terhadap aplikasi *BYOND* telah cukup untuk mendorong keputusan penggunaan.

Generasi Z sebagai digital native cenderung lebih fokus pada kemudahan akses, fitur aplikasi, dan pengalaman penggunaan dibandingkan aspek kepercayaan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara sikap dan keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*. Dengan kata lain, sikap positif yang dimiliki responden terhadap aplikasi *BYOND by BSI* sudah cukup kuat untuk mendorong keputusan penggunaan tanpa harus dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan yang dimiliki terhadap Bank Syariah Indonesia.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika responden telah memiliki penilaian yang positif terhadap aplikasi *BYOND by BSI*, seperti merasa aplikasi mudah digunakan, aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan transaksi keuangan, maka keputusan untuk menggunakan aplikasi tersebut akan tetap terbentuk meskipun tingkat kepercayaan yang dimiliki berbeda-beda. Dengan demikian, sikap menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan kepercayaan dalam memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi.

Nilai koefisien interaksi yang bernilai negatif (-0,034) menunjukkan bahwa arah hubungan moderasi cenderung melemahkan hubungan antara sikap dan keputusan penggunaan. Namun karena hasil pengujian tidak signifikan secara statistik, maka pengaruh tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya efek moderasi yang nyata dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh nilai effect size (*f-square*) pada variabel moderasi $Z \times X_2$ yang hanya sebesar 0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi efek moderasi yang diberikan sangat kecil dan tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam model penelitian. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa kepercayaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sikap dan keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada Generasi Z di Kota Banjarmasin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal pengguna, yaitu pengetahuan keuangan dan sikap. Sementara itu, kepercayaan tidak terbukti mampu memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*.

Adapun dari dua hipotesis moderasi yang diuji melalui metode bootstrapping, seluruh hipotesis moderasi dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Variabel Kepercayaan (Z) terbukti tidak memiliki kemampuan yang signifikan secara statistik untuk bertindak sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) maupun Sikap (X2) terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by BSI* (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan responden terhadap Bank Syariah Indonesia tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara pengetahuan keuangan dan sikap dengan keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*. Fenomena penolakan kedua hipotesis moderasi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan Generasi Z dalam menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pengetahuan keuangan dan sikap yang dimiliki terhadap aplikasi tersebut. Responden yang memahami manfaat layanan perbankan digital syariah serta memiliki penilaian yang positif terhadap kemudahan, keamanan, dan kegunaan aplikasi *BYOND by BSI* cenderung tetap

memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut tanpa dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat kepercayaan yang dimiliki.

Selain itu, karakteristik Generasi Z sebagai generasi yang akrab dengan teknologi digital memungkinkan mereka lebih berorientasi pada aspek fungsional, seperti kemudahan akses layanan, kecepatan transaksi, efisiensi penggunaan, serta manfaat yang diperoleh dari aplikasi. Akibatnya, keputusan penggunaan aplikasi lebih didasarkan pada pengalaman dan penilaian pribadi terhadap layanan yang tersedia dibandingkan pada kepercayaan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antarvariabel. Dengan demikian, kepercayaan dalam penelitian ini tidak terbukti memiliki peran moderasi yang signifikan dalam membentuk keputusan Generasi Z untuk menggunakan aplikasi *BYOND* by BSI.